

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi antarbudaya adalah sebuah situasi yang terjadi bila pengirim pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya yang lain tetapi masih berada dalam lingkup/bangsa yang sama. Situasi ini tidak dapat dihindarkan, karena sebetulnya, setiap kali seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain mengandung potensi komunikasi antarbudaya. Hal ini dikarenakan setiap orang berbeda budaya dengan orang lain, sekecil apa pun perbedaan tersebut.

Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya dapat menjadi salah satu penentu tujuan hidup yang berbeda pula. Komunikasi yang terjadi pada setiap orang sangat bergantung pada budaya, bahasa, aturan dan normanya masing-masing. Perbedaan-perbedaan ekspektasi budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal. Perbedaan ekspektasi dalam komunikasi sekurang-kurangnya menyebabkan komunikasi tidak lancar serta timbul perasaan tidak nyaman atau kesalahpahaman.

Kesalahpahaman akan sering terjadi ketika seseorang sering berinteraksi dengan orang dari kelompok budaya yang berbeda. Masalah utamanya adalah setiap individu memiliki kecenderungan menganggap bahwa budayanya sebagai suatu keharusan tanpa perlu dipersoalkan lagi. (Mulyana, 2003:7).

Dalam komunikasi antar budaya, pola tingkah laku yang khas dapat menimbulkan hambatan di dalam interaksinya. Jika kita ingin memahami komunikasi antarbudaya, terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang terjadi selama komunikasi itu berlangsung. interaksi antarmanusia yang beraneka ragam budaya meninggalkan keanekaragaman pula praktik-praktik komunikasinya. Dalam situasi ini teknik cerminan menunjukkan adanya ketulusan kedua belah pihak (Farida, 2008: 5)

Hubungan komunikasi antarbudaya mampu memberikan keuntungan dalam aktualisasinya misalnya adanya peningkatan pengetahuan dan cara pandang seseorang tentang dunia melalui orang-orang baru dari budaya yang baru

dijumpai. Di samping itu, cara kita menjelaskan tentang diri kita sendiri di hadapan orang-orang yang mempunyai latar budaya berbeda juga memberikan tantangan tersendiri. Alasan-alasan itulah yang kemudian akan membentuk pola komunikasi dan hubungan antarbudaya antarindividu.

Selain itu, perbedaan – perbedaan kultural sudah menjadi suatu hal yang pasti dan diberikan secara turun-temurun, sehingga tantangannya adalah bagaimana cara menemukan dan membangun kesamaan-kesamaan dibalik berbagai perbedaan misalnya dengan membangun rasa ketertarikan atau kepentingan bersama, aktivitas, kepercayaan dan tujuan akhir yang sama.

Salah satu bentuk aktivitas komunikasi antarbudaya yang nyata dapat terlihat dalam perkawinan antarbudaya, seperti perkawinan pasangan arab dan madura yang terjadi di Kampung Arab Pajagalan Sumenep Madura. Dalam perkawinan beda budaya tersebut pasti akan terjadi suatu kesalahpahaman komunikasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga inti bahkan juga anggota keluarga serta lingkungan sekitarnya. Situasi ini dapat mengakibatkan munculnya kesepakatan untuk mengakui salah satu budaya yang akan mendominasi atau berkembangnya budaya lain yang merupakan peleburan dari dua budaya tersebut atau bahkan kedua budaya dapat sama-sama berjalan seiring dalam satu keluarga.

Meskipun dalam suatu keluarga yang merupakan hasil dari perkawinan antarbudaya seringkali saling melakukan interaksi bahkan dengan bahasa yang sama sekalipun tetapi bukan berarti komunikasi akan berjalan mulus atau akan tercipta saling pengertian. Hal ini dikarenakan sebagian individu tersebut masih memiliki prasangka yang negatif terhadap budaya lain dan enggan bergaul dengan mereka.

Etnis Arab yang tinggal di Indonesia termasuk dalam kategori golongan minoritas. Identitas budaya Arab (Timur Tengah) masih cukup kental dalam etnis Arab yang tinggal di desa Pajagalan kecamatan Kota Kabupaten Sumenep ini. Seperti yang diketahui, desa Pajagalan merupakan salah satu wilayah yang terdapat etnis yang berbeda yaitu etnis Arab dan etnis Madura di Sumenep yang warganya jarang sekali terlibat konflik. Di desa tersebut jarang terjadi konflik

antaragama maupun antaretnis sekalipun warga yang tinggal di desa tersebut berasal dari etnis yang berbeda-beda.

Desa Pajagalan mulanya merupakan kawasan pemukiman warga etnis Madura. Karena adanya perubahan sosial, lambat laun dihuni oleh orang-orang yang berasal dari etnis yang berbeda dengan etnis Madura yakni etnis Arab. Beberapa kurun waktu kemudian, kedua etnis tersebut dapat hidup berdampingan. Karena desa ini telah menjadi tanah berpijak etnis Arab untuk bertahan hidup dan melakukan aktivitas demi kelangsungan hidupnya, maka etnis Arab yang tinggal di desa ini berbaur dengan etnis Madura dan berketurunan di desa ini sampai detik ini. Kedua etnis yang tinggal di desa tersebut saling beradaptasi satu sama lain.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat yang nantinya dapat terjadi pula perubahan hubungan antara orang-orang yang terkena imbas dari perubahan itu.

Pernikahan merupakan penyebab perubahan sosial yang terjadi di desa Pajagalan. Dengan demikian, kondisi sosial budaya masyarakat dinamis mengikuti perkembangan budaya sebagai imbas dari inovasi. Ketika muncul perubahan sosial maka tatanan sosial budayapun ikut berubah, termasuk cara berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Disinilah letak atau keterkaitan antara komunikasi antarbudaya dengan perubahan sosial budaya. (Salim, 2006: 114).

Komunikasi antarbudaya yang terjadi di Desa Pajagalan Kabupaten Sumenep merupakan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara penduduk pribumi (orang Madura) dengan masyarakat nonpribumi yang telah menetap di Desa Pajagalan. Masyarakat nonpribumi (Etnis Arab) yang tinggal di desa Pajagalan menetap dan berketurunan di desa tersebut. Etnis Arab yang menetap di desa Pajagalan menutup diri terhadap etnis pribumi. Hal tersebut terjadi lantaran etnis Arab merasa etnisnya tidak selevel (sederajat) dengan etnis lain yakni etnis Madura. Etnis Arab juga mengunggulkan eksistensi dirinya di depan etnis lainnya

karena berasal dari keturunan nabi Muhammad SAW. Selain itu keturunan Arab di kawasan Kampung Arab selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama keturunan Arab dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pada pernikahan antarbudaya ini biasanya terjadi prasangka sosial oleh golongan arab mengingat Pajagalan merupakan salah satu wilayah permukiman etnis arab di Sumenep yang sangat kental dengan budayanya sendiri, dimana mereka kebanyakan enggan menikah dengan orang biasa (Pribumi) karena bagi mereka hal itu bisa menjadi aib keluarga dan dikucilkan di sekitar lingkungannya. Karena hal tersebut kebanyakan wanita yang berketurunan arab terlambat menikah bahkan ada yang tidak menikah sampai tua. Sehingga mereka cenderung lebih menjodohkan anaknya dengan sanak keluarga. Mayoritas orang tua juga mewanti-wanti agar sang anak mencari pasangan yang berketurunan sama (Arab). Masyarakat keturunan Arab yang ada di kawasan kampung Arab, tepatnya di desa Pajagalan Sumenep ini bukan keturunan bangsa Arab asli, tetapi keturunan Arab yang sudah tinggal dan menetap di kota Sumenep sejak dulu. Mereka melakukan perkawinan dan bekerja disana dan mengelompokkan etnis mereka sendiri di dalam satu kawasan yang disebut Kampung Arab yang berada di desa Pajagalan, kota Sumenep Madura.

Perkawinan antarbudaya (antara etnis Arab dan etnis Madura) terjadi dalam kurun beberapa waktu kemudian. Dan hal ini melangkahi dari kebiasaannya, sehingga perihal yang harus dilakukan oleh para pasangan yang menikah dengan etnis yang berbeda adalah harus berusaha untuk dapat mempertahankan pernikahannya walaupun ditentang oleh masing-masing etnis terutama yang etnis arab karena dianggap tidak selevel dan tidak sama baik dari segi sosial, kebiasaan (Kebudayaan), dan silsilah dalam keturunan itu sendiri. Yang mungkin akan menyebabkan suatu gesekan dalam kehidupan rumah tangga.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pasangan ini untuk dapat mempertahankan hubungan pernikahan yang kekal dan abadi yaitu salah satunya dengan mereka memahami dari masing-masing kebiasaan yang ada dimasing-masing suku/etnis yang ada di Desa Pajagalan itu sendiri.

Kejadian selama ini yang membuat kesenjangan antara etnis arab dan masyarakat pribumi (etnis madura) di Desa Pajagalan adalah dikarenakan mereka merasa gengsi untuk bisa berbaur dengan masing-masing etnis karena sama-sama tidak memahami dari kebiasaan-kebiasaan yang ada pada masyarakat itu sendiri, sehingga beberapa pasangan yang memutuskan untuk menikah dengan etnis arab maupun pribumi harus mampu mempertahankan pernikahan walaupun nantinya dikucilkan oleh keluarga dan masyarakat pajagalan yang etnis arab karena mereka memandang orang pribumi tidak selevel dengan etnis arab secara sosial maupun secara silsilah. Keturunan etnis arab berada dalam satu garis keturunan dengan Nabi.

Keberadaan dua etnis yang memiliki kultur sosial yang berbeda dalam satu keluarga yakni pasangan arab dan madura ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui komunikasi antarbudaya dalam perkawinan pasangan arab dan madura di Kampung Arab Pajagalan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Antarbudaya dalam perkawinan pasangan etnis Arab dan Madura di Kampung Pajagalan Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Komunikasi Antarbudaya dalam perkawinan pasangan etnis Arab dan Madura di Kampung Pajagalan Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi antarbudaya
2. Sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema perkawinan antarbudaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Pasangan Suami Istri Antarbudaya

Diharapkan dapat memberi masukan bagi para pasangan suami istri yang berbeda budaya khususnya pasangan etnis arab dan madura dengan saling memahami perbedaan budaya masing-masing baik dari pesan verbal maupun pesan nonverbalnya.

1.4.2.2. Komunitas Antarbudaya

Dapat memberi wawasan atau pengetahuan mengenai komunikasi verbal dan nonverbal dari kebudayaan tertentu, serta masukan bagi para komunitas antarbudayakhususnya pada komunitas etnis arab dan madura untuk saling memahami kebudayaan masing-masing.